

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI INDONESIA

Abdul Halim<sup>1</sup>, Faisal<sup>2</sup>, Haris Al Amin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe  
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

<sup>1</sup>halim19792003@gmail.com

<sup>2</sup>faisalfindo@yahoo.com

<sup>3</sup>haris\_al\_amin@yahoo.com

**Abstrak-** *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu *leverage*, *subsidiaries* dan *audit complexity*. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 32 perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan 160 pengamatan. Pengamatan dilakukan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Hasil analisis regresi linear berganda secara simultan membuktikan bahwa *leverage*, *subsidiaries* dan *audit complexity* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *go public* di Indonesia. Untuk hasil pengujian secara parsial, variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* hanya *leverage*. Sedangkan *subsidiaries* dan *audit complexity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *go public* di Indonesia.

**Kata Kunci:** *Audit Delay*, *Leverage*, *Subsidiaries* dan *Audit Complexity*

**Abstract-** *Audit delay* is the length of time for audit completion as measured from the closing date of the financial year to the date of the issuance of the audit report. This study aims to examine the factors that affect audit delay that is leverage, subsidiaries and audit complexity. The sample of this research is a manufacturing company listed on Indonesia Stock Exchange which amounted to 32 companies selected based on purposive sampling method with 160 observations. Observations were made for 5 years ie from 2012 until 2016. The result of multiple linear regression analysis simultaneously proves that leverage, subsidiaries and audit complexity have a significant effect on audit delay at go public company in Indonesia. For partial test results, independent variables that have a significant effect on audit delay are only leverage. While the subsidiaries and audit complexity does not significantly affect the audit delay in the company go public in Indonesia

**Key Words:** *Audit Delay*, *Leverage*, *Subsidiaries* dan *Audit Complexity*

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat. Perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan yang semakin meningkat. Perkembangan pengauditan perusahaan *go public* selanjutnya tidak mudah. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit menjadi syarat bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan tersebut. Pada sisi lain, auditing adalah aktivitas yang membutuhkan waktu sehingga kadang-kadang pengumuman laba dan laporan keuangan menjadi tertunda [1].

Pengumuman laba memberikan ringkasan informasi penting mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan baik untuk periode kuartalan maupun periode tahunan. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan tahunan dan kuartalan dapat tersedia untuk umum setelah laporan tersebut dibuat dan diaudit. Jangka waktu pembuatan dan audit dapat berkisar satu hingga enam minggu. Sehingga perusahaan seringkali mempublikasikan ringkasan informasi penting terlebih dahulu melalui pengumuman laba [2].

Dalam realisasinya, masih banyak perusahaan publik yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tahunannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kesadaran emiten yang mencatatkan saham maupun obligasinya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dinilai masih

rendah dalam hal penyampaian laporan keuangan tahunan. Menurut catatan BEI, dari 300-an emiten terdapat 86 emiten yang tidak dapat memenuhi batas akhir penyampaian laporan keuangan audit tahun 2012, yaitu 31 Maret 2013. Sedangkan untuk laporan keuangan tahun 2013, BEI memberikan teguran kepada 81 emiten yang terlambat menyerahkan laporan keuangan auditan tahun 2013. Pada tahun 2014 otoritas Bursa Efek Indonesia mencatat 57 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit 2014, sedangkan pada tahun 2016 sebanyak 18 emiten telat menyampaikan laporan keuangan audit tahun 2015 dan juga dikenakan denda sebanyak 150 juta (m.cnnindonesia.com). Emiten yang telat menyampaikan laporan keuangan audit akan didenda sebesar Rp 1 juta per hari [3].

Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung biasanya dapat melakukan kesalahan manajemen (*mis-management*) dan kecurangan (*fraud*). Kondisi keuangan yang tidak sehat ini biasanya terjadi akibat proporsi yang tinggi dari hutang terhadap total aset atau total modal. Hal ini akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), yang pada akhirnya akan memerlukan kecermatan dalam pengauditan [4]. Hal ini akan mengakibatkan bertambahnya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat.

Salah satu cara sebuah perusahaan untuk mengembangkan usahanya adalah dengan menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu. Hal ini dilakukan oleh perusahaan untuk menganeka-ragaman operasi bisnisnya. Sehingga dapat mengakibatkan seorang auditor dalam melaksanakan proses auditnya memerlukan jumlah hari yang lebih banyak untuk mengaudit perusahaan induknya beserta anak perusahaannya [5].

Kerumitan dalam melakukan proses audit juga dapat mempengaruhi waktu untuk melakukan audit. Hal ini mungkin terjadi karena dengan tingkat kerumitan yang tinggi membutuhkan upaya audit yang lebih kompleks sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan proses audit tersebut [5].

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh faktor *leverage*, *subsidiaries*, dan *audit complexity* terhadap *audit delay* pada perusahaan *go publik* di Indonesia.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada emiten manufaktur *go public* di Indonesia yang beroperasi dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 emiten manufaktur.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *audit delay* sebagai variabel dependen serta *leverage*, *subsidiaries* dan *audit complexity* sebagai variabel independen. *Audit delay* diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit [4]. *Leverage* diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). *Subsidiaries* diukur dengan menghitung jumlah anak perusahaan yang kemudian ditambah dengan perusahaan induknya [5]. *Audit complexity* diukur dengan rasio antara jumlah inventaris dan piutang dengan total aset [5].

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression*) dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = *Audit delay*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = *Leverage*

X<sub>2</sub> = *Subsidiaries*

X<sub>3</sub> = *Audit complexity*

e = *Error*

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *leverage*, *subsidiaries* dan *audit complexity* berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *go public* di Indonesia. Pengujian secara statistik tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Pengujian Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi linier yang diperoleh cocok atau tepat digunakan untuk memprediksi *audit delay*. Untuk keperluan pengujian secara keseluruhan digunakan statistik uji ANOVA (Uji F) dengan hipotesa statistik sebagai berikut:

Ho: *leverage*, *subsidiaries* dan *audit complexity* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *go publik* di Indonesia.

Ha: *leverage*, *subsidiaries* dan *audit complexity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *go publik* di Indonesia.

Kriteria pengujiannya adalah Tolak Ho pada tingkat kepercayaan 95% jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05. Dimana *leverage*, *subsidiaries* dan *audit complexity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *go publik* di Indonesia.

### 2. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t ini dilakukan untuk melihat signifikan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Untuk menguji signifikansi (keberartian) pengaruh variabel independen X<sub>i</sub> terhadap *audit delay* di dalam populasi digunakan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho :  $\beta_i = 0$   
i = 1,2,..k  
Tidak adanya pengaruh yang signifikan variabel *leverage*, *subsidiaries* dan *audit complexity* secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan *go publik* di Indonesia.

Ha :  $\beta_i \neq 0$   
i = 1,2,..k  
Adanya pengaruh yang signifikan variabel *leverage*, *subsidiaries* dan *audit complexity* secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan *go publik* di Indonesia.

Kriteria pengujiannya adalah Tolak Ho pada tingkat kepercayaan 95% jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikansi T lebih kecil dari 0,05. Dimana variabel *leverage*, *subsidiaries* dan *audit complexity* secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan *go public* di Indonesia.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat nilai terendah, tertinggi dan rata-rata dari variabel yang diteliti dengan 120 data pengamatan. *Audit delay* terpendek dialami oleh PT Merck Tbk (MERK) pada tahun 2014 yaitu selama 12 hari, sedangkan *audit delay* terpanjang dimiliki oleh PT Semen Gresik Tbk (SMGR) pada tahun 2013 yaitu selama 101 hari, dan rata-rata *audit delay* di Indonesia adalah selama 65 hari. Hasil ini lebih kecil dibandingkan dengan beberapa penelitian di luar Indonesia seperti penelitian Aubert [17] di Perancis yaitu 116 hari, penelitian Che-Ahmad dan Abidin di Malaysia

yaitu 114 hari [5], penelitian Karim [18] di Bangladesh yaitu 192 hari, juga penelitian Hossain dan Taylor [8] di Pakistan yaitu 143 hari. Hasil ini juga lebih kecil dibandingkan dengan penelitian yang juga di lakukan di Indonesia, seperti penelitian Halim [1] yaitu 84 hari.

TABEL 1  
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Min	Max	Mean	SD
Audit Delay	120	12.00	101.00	65.01	19.09
Leverage	120	4.664	973.46	118.17	146.53
Subsidiaries	120	.693	4.27	1.86	.96
Audit Complexity	120	.057	.762	.36747	.13
Valid N (listwise)	120				

*Leverage* terendah 4,664 dimiliki oleh PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) pada tahun 2015, *leverage* tertinggi 973,461 dimiliki oleh PT Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) pada tahun 2012, dan rata-rata *leverage* adalah 118.17108. *Subsidiaries* terendah 0,693 dimiliki oleh beberapa perusahaan; *subsidiaries* tertinggi 4,277 dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2016; dan rata-rata *subsidiaries* adalah 1,86398. *Audit complexity* terendah 0,057 dimiliki oleh PT Roda Vivatek Tbk (RDTX) pada tahun 2014, *audit complexity* tertinggi 0,762 dimiliki oleh PT Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) pada tahun 2012, dan rata-rata *audit complexity* adalah 0,36747.

**B. Hasil Pengujian Regresi**

Hasil pengujian regresi linear berganda tersebut secara terinci dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

TABEL 2  
HASIL PENGUJIAN REGRESI PENGARUH LEVERAGE, SUBSIDIARIES DAN AUDIT COMPLEXITY TERHADAP AUDIT DELAY

Model	Unstandardized Coefficients		Std Coefficients	t <sub>hitung</sub>	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konstanta (a)	0,560	0,088		6,363	0,000
<i>Leverage</i>	0,037	0,016	0,177	2,249	0,026
<i>Subsidiaries</i>	0,032	0,039	0,066	0,824	0,411
<i>Audit Complexity</i>	0,057	0,108	0,042	0,526	0,600

Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS seperti terlihat pada tabel 2 maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,560 + 0,037X_1 + 0,032X_2 + 0,057X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

1. Koefisien Regresi ( $\beta$ )

Konstanta sebesar 0,810 artinya jika variabel *leverage*, *subsidiaries* dan *audit complexity* dianggap konstan maka besarnya variabel *audit delay* sebesar 0,560. Koefisien regresi variabel *leverage* ( $X_1$ ) sebesar 0,037 yang artinya jika nilai variabel *leverage* meningkat sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan naiknya variabel *audit delay* sebesar 0,037 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Jadi, semakin tinggi nilai *leverage* maka *audit delay* akan semakin panjang. Koefisien regresi variabel *subsidiaries* ( $X_2$ ) sebesar 0,032 yang artinya jika nilai variabel *subsidiaries* meningkat sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan naiknya variabel *audit delay* sebesar 0,032 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Jadi, semakin banyak *subsidiaries* maka *audit delay* akan lebih panjang. Koefisien regresi variabel *audit complexity* ( $X_3$ ) sebesar 0,057 yang artinya jika nilai variabel *audit complexity* meningkat sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan naiknya variabel *audit delay* sebesar 0,057 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Jadi, semakin tinggi nilai *audit complexity* maka akan semakin kompleks sehingga *audit delay* juga akan lebih panjang.

2. Koefisien Korelasi ( $R$ )

Koefisien korelasi ( $R$ )=0,240 menunjukkan bahwa hubungan keeratan antara variabel dependen (*audit delay*) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *leverage*, *subsidiaries* dan *audit complexity* hanya sebesar 0,240 (24%). Hal ini menunjukkan bahwa *leverage*, *subsidiaries* dan *audit complexity* mempunyai pengaruh yang lemah terhadap *audit delay* pada perusahaan yang dijadikan sampel. Sedangkan selebihnya yaitu 0,760 (76%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel-variabel yang telah disebutkan sebelumnya yang tidak teramati dalam penelitian ini.

3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

$R^2 = 0,057$  berarti sebesar 5,7% perubahan-perubahan dalam variabel dependen (*audit delay*) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dari *leverage*, *subsidiaries* dan *audit complexity*. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage*, *subsidiaries* dan *audit complexity* memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

TABEL 3  
KOEFSISIEN KORELASI DAN DETERMINASI

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,240(a)	0,057	0,039	0,195603

**C. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Untuk menguji apakah *leverage*, *subsidiaries* dan *audit complexity* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara simultan digunakan uji F statistik seperti tampak pada tabel 4 berikut ini:

TABEL 4  
PENGUJIAN HIPOTESIS SECARA SIMULTAN

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.364	3	.121	3.171	.026(a)
Residual	5.969	156	.038		
Total	6.333	159			

Pada tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,026 (lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ ). Nilai ini dapat membuktikan bahwa hipotesis alternatif yang diajukan dapat diterima. Kesimpulan yang dapat diambil adalah *leverage*, *subsidiaries* dan *audit complexity* secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *go public* di Indonesia.

**D. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)**

Pengujian model regresi secara parsial (uji t) merupakan kelanjutan dari pengujian model regresi secara simultan. Uji parsial (uji t) digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara parsial (masing-masing) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

TABEL 5  
PENGUJIAN HIPOTESIS SECARA PARSIAL

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t <sub>hitung</sub>	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konstanta (a)	0,560	0,088		6,363	0,000
<i>Leverage</i>	0,037	0,016	0,177	2,249	0,026
<i>Subsidiaries</i>	0,032	0,039	0,066	0,824	0,411
<i>Audit Complexity</i>	0,057	0,108	0,042	0,526	0,600

**1) Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan tabel 5, hasil penelitian terhadap variabel *leverage* menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,026 atau  $< 0,05$ . Maka  $H_{a1}$  diterima. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi mencerminkan tingginya resiko keuangan dan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan tersebut merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat [7]. Kondisi perusahaan yang seperti ini akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), yang pada

akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditan [4].

**2) Pengaruh *Subsidiaries* terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan tabel 5, hasil penelitian terhadap variabel *subsidiaries* menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,411 atau  $> 0,05$ . Maka  $H_{a2}$  ditolak. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel *subsidiaries* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini tidak mampu mengkonfirmasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Che-Ahmad dan Abidin [5], disebabkan oleh perbedaan subjek penelitian dan juga dikarenakan jumlah *subsidiaries* antar perusahaan manufaktur dalam penelitian ini sangat berbeda.

**3) Pengaruh *Audit Complexity* terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan tabel 5, hasil penelitian terhadap variabel *audit complexity* menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,6 atau  $> 0,05$ . Maka  $H_{a3}$  ditolak. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel *audit complexity* juga tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini tidak mampu mengkonfirmasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Che-Ahmad dan Abidin [5], hal ini disebabkan karena adanya perbedaan subjek penelitian dan juga tahun penelitian.

**IV. KESIMPULAN**

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dependen (*audit delay*) dan variabel independen (*leverage*, *subsidiaries* dan *audit complexity*) masih lemah. Hasil uji F membuktikan bahwa *leverage*, *subsidiaries* dan *audit complexity* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *go public* di Indonesia. Hasil uji t membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *go public* di Indonesia. Sedangkan *subsidiaries* dan *audit complexity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *go public* di Indonesia .

**REFERENSI**

[1] V. Halim, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 2, No. 1, p. 63-75, 2000

[2] J.J. Wild, , K. R. Subramanyam dan R. F. Halsey, *Financial Statement Analisis*, Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat, 2005.

[3] Yandi M.R. *BEJ Sedang Proses Delisting Empat Perusahaan*. (<http://tempointeraktif.com/>)

- [4] S. Rachmawati, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10, No. 1, p. 1-10, 2008.
- [5] A. Che-Ahmad dan S. Abidin "Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia". *International Business Research*. Vol. 1, No. 4, p. 32-39, 2008.
- [6] D.F. Bean. dan R A. Bernardi "Improvements in Audit Report Lag and Reporting Timeliness: A Non-Event for Technology Advances". *Journal of Business and Economics Research*. Vol. 1, No. 2, p. 1-12, 2003.
- [7] W. Utami, "Analisis Determinan *Audit Delay*, Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta", *Bulletin Penelitian*. No. 09, 2006.
- [8] M.A. Hossain dan P. J. Taylor "*An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan*". Ph.D. Thesis, The University of Manchester Oxford Road, 1998.
- [9] Ratnawaty dan T. Sugiharto "Audit Delay pada Industri Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Faktor yang Mempengaruhi". *Seminar Nasional PESAT Jakarta*. 23-24 Agustus 2005, 2005
- [10] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- [11] S. Ismaya dan S. Winarno, *Kamus Akuntansi*. Bandung: Pustaka Grafika, 2006
- [12] J.J. Weygandt, D.E. Kieso dan P.D. Kimmel, *Accounting Principles*. Edisi 7. United States: John Wiley & Sons, 2005
- [13] R.C. Niswonger, C.S. Warren, J.M. Reeve dan P.E. Fess, *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Edisi 19. Jakarta: Erlangga. 1999.
- [14] N. Restuningdiah dan N. Indriantoro, "Pengaruh Partisipasi terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem, dan Pengaruh Pemakai sebagai Moderating Variable". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 3, No. 2 : 119-133, 2000.
- [15] A. Prasita dan P.A. Adi, "Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Edisi September, 2007
- [16] W.C. Boynton, R.N. Johnson dan W.G. Kell, *Modern Auditing*. Edisi 7. Jakarta: Erlangga, 2003.
- [17] F. Aubert, "Determinants of Corporate Financial Reporting Lag: The French Empirical Evidence". *Journal of Accounting and Taxation*. Vol. 1 (3), p. 053-060, 2009
- [18] A.K.M. Karim dan J.U. Ahmed, "Does Regulatory Change Improve Financial Reporting Timeliness? Evidence from Bangladeshi Listed Companies". *Working Paper Series*. No. 30, 2005